

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan berdasarkan skema Dick, Carey, and Carey (2009, hlm. 6-7). Rasionalisasi penggunaan metode ini karena bersesuaian dengan pengembangan model pembelajaran untuk membaca kritis yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung.

Secara lengkap, desain pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick, Carey dan Carey adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kebutuhan untuk merumuskan tujuan

Langkah ini ditempuh sebagai langkah awal untuk membuat jalur pengembangan model pembelajaran untuk membaca kritis. Langkah pertama adalah mengkaji kebutuhan-kebutuhan mengenai model yang akan dikembangkan. Kebutuhan-kebutuhan didapatkan dari lapangan, yakni dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner kepada siswa dan guru di Sekolah Menengah Pertama kota Bandung.

2. Mengadakan analisis instruksional

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, maka akan ditentukan tipe belajar yang dibutuhkan siswa. Analisis ini mencakup keterampilan, proses, dan tugas-tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Mengidentifikasi tingkah laku awal/karakteristik siswa/

Langkah ini menganalisis keterampilan yang telah dimiliki siswa saat mulai mengikuti pengajaran, selain itu karakteristik khusus siswa yang mungkin ada hubungannya dengan rancangan aktivitas-aktivitas pengajaran juga perlu diidentifikasi. Pembelajaran difokuskan pada siswa SMP di kota Bandung, oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mencari profil kemampuan membaca kritis siswa di Sekolah Menengah Pertama.

4. Merumuskan tujuan kinerja

Berdasar pada analisis intruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa, selanjutnya akan dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa saat pembelajaran. Setelah mengetahui profil pembelajaran dan konteks, dilakukan penjabaran berbagai kemampuan secara sistematis yang akan diperoleh pembelajar untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis.

5. Pengembangan tes acuan patokan.

Pengembangan tes acuan patokan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, pengembangan butir soal untuk mengukur kemampuan siswa seperti yang diperkirakan dalam tujuan.

6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Langkah selanjutnya yakni mengembangkan strategi model pembelajaran yang terdapat pada langkah-langkah pembelajaran yang meliputi aktifitas pra-pembelajaran, penyajian materi, media pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kemampuan membaca kritis, model dimodifikasi dengan bantuan teknik membaca kritis yang tepat disertai dengan media yang menarik dan menyenangkan

7. Mengembangkan dan memilih bahan ajar

Dalam langkah ini, strategi yang digunakan untuk memilih bahan ajar adalah menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Media yang dipilih berupa media-media yang berbasis dengan teknologi, misalnya saja penggunaan *Power point*, Video motivasi membaca, dan aplikasi *QR Code*.

8. Menyusun dan mengadakan evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilakukan ketika model pembelajaran yang telah dikembangkan dan dibuat dalam bentuk draf. Tahapan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan proses pembuatan lebih lanjut model pembelajaran. Uji yang dilakkan adalah uji coba *prototype* bahan secara

perseorangan dan uji coba kelompok kecil yang terdiri atas enam atau delapan subjek.

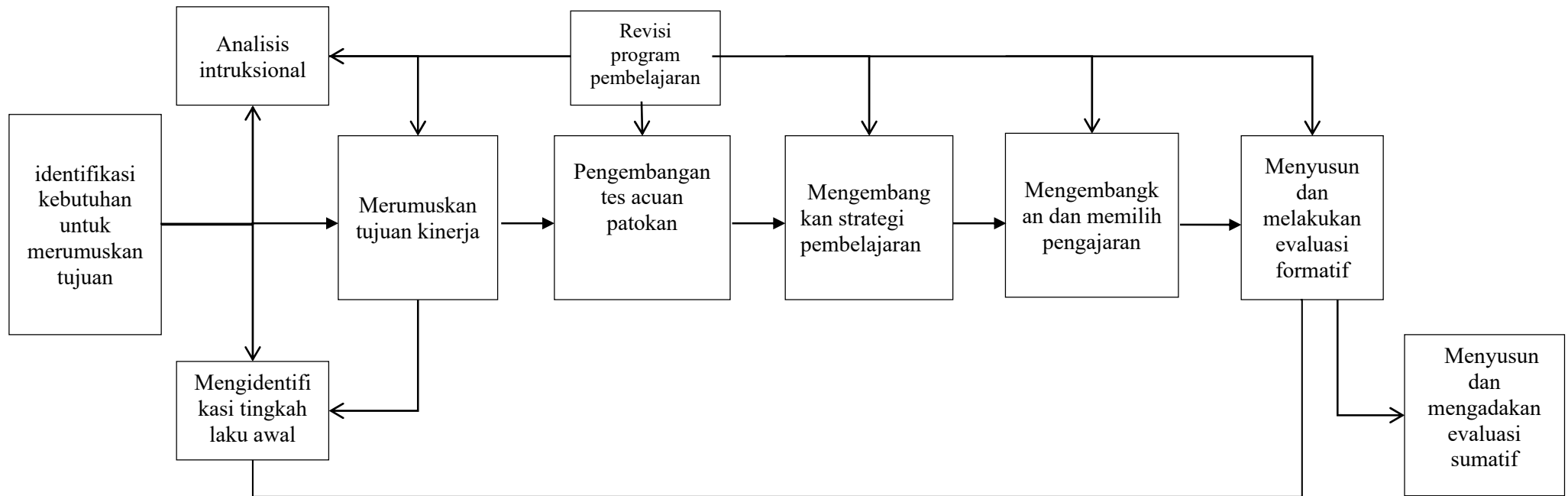
9. Revisi program pembelajaran

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari tahapan sebelumnya, kemudian dilakukan interpretasi dan penyimpulan data untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang diperoleh dari penilaian ahli. Model pembelajaran yang dikembangkan diselaraskan dengan data yang telah diolah untuk mendapatkan bentuk model pembelajaran yang baru (sesuai dengan hasil evaluasi formatif).

10. Menyusun dan mengadakan evaluasi sumatif

Tahapan ini adalah puncak dari evaluasi secara keseluruhan untuk menguji keefektifan model pembelajaran.

3.1 Gambar Bagan
Alur Penelitian dan Pengembangan Desain Model Pembelajaran



B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 sekolah di kota Bandung. SMP Negeri 56 Bandung, SMP Pasundan 4 Bandung, dan SMP Pasundan 6 Bandung.

C. Data dan Sumber Data

Data awal yang akan diambil adalah deskripsi kebutuhan siswa kelas VIII dan guru SMP di Kota Bandung mengenai membaca kritis. Kemudian, data kedua berupa penilaian ahli dan praktisi pendidikan. Data ketiga berupa respon dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran untuk membaca kritis. Sedangkan sumber data berasal dari siswa, guru, ahli dan praktisi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, baik data awal maupun data lanjutan, adalah sebagai berikut.

1. Wawancara. Teknik ini digunakan untuk mencari deskripsi kebutuhan model pembelajaran membaca kritis yang sesuai dengan siswa kelas VIII Kota Bandung.
2. Studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk mengembangkan model hipotetik model pembelajaran *Learning Cycle* berbantuan multimedia dalam pembelajaran membaca kritis di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung.
3. Angket dan Kuesioner. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data kebutuhan siswa, dan data hasil uji coba perseorangan,
4. *Judgment Expert*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli mengenai model *Learning Cycle* berbantuan Multimedia pada pembelajaran membaca kritis di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data berupa kebutuhan siswa dan guru mengenai model pembelajaran *Learning Cycle berbantuan multimedia* pada pembelajaran membaca kritis, penilaian kelayakan model pembelajaran dari

ahli dan praktisi, dan kemampuan awal dan akhir membaca kritis siswa. Instrumen yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

1) Ancangan Model

Ancangan model merupakan hipotetik model yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan rancangan model Joyce dan Weil (2009, halm 108). Ancangan model penelitian ini terdiri dari enam tahap yaitu (a) sintak, (b) sistem sosial, (c) prinsip reaksi, (d) sistem pendukung, (e) dampak instruksional, dan (f) dampak pengiring. Penulis mengadaptasi tahapan model pembelajaran Joyce yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sehingga tahapan pembelajaran menjadi tujuh tahap yaitu (a) rasionalisasi, (b) sintaks, (c) sistem sosial, (d) prinsip reaksi, (e) sistem pendukung, (f) dampak instruksional, (g) dampak pengiring, dan (h) rancangan awal model. Ketujuh rancangan tersebut ditujukan terhadap model pembelajaran *Learning Cycle* Berbantuan Multimedia. Berikut penjelasannya.

a. Rasional

Rasionalisasi merupakan penjelasan tentang alasan model *Learning Cycle* dikembangkan dan dipadankan dengan teknik membaca PQ4R dan media PQ4R.

b. Sintaks

Sintaks adalah langkah-langkah secara keseluruhan sebuah model pembelajaran sehingga kita dapat mengetahui alur atau urutan dalam kegiatan. Di dalam sintaks terdapat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru berdasarkan langkah-langkah model *Learning Cycle* dengan teknik membaca PQ4R.

c. Sistem Sosial

Sistem Sosial merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam model *Learning Cycle*.

d. Prinsip Reaksi

Tahap ini menjelaskan cara guru memberikan tanggapan dan respon disetiap tahapan pengajaran.

e. Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan segala hal yang mampu membantu atau memfasilitasi pembelajaran yang dapat menggali informasi sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Misalnya saja pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran. Selain itu sistem pendukung merupakan hal lain yang bermanfaat yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang berbeda

f. Dampak Instruksional

Dampak secara langsung atau dampak intrinsik dalam model pembelajaran *Learning Cycle*.

g. Dampak pengiring

Dampak yang mengikuti atau dampak di luar kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran *Learning Cycle*.

2) Kuisisioner kepada siswa

Kuesioner digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan model pembelajaran membaca kritis siswa kelas VIII.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Kuisisioner Siswa

No	Aspek Pertanyaan	Uraian pertanyaan
1	Media baca siswa	<p>1. Media apa yang lebih disukai untuk mendapatkan informasi dari bacaan?</p> <p>2. Apakah kamu menyediakan bahan bacaan di rumah untuk dibaca oleh keluarga?</p>
2	Minat baca siswa	<p>3. Seberapa sering kamu membaca?</p> <p>4. Apa bahan bacaan yang menarik untuk dibaca?</p> <p>5. Apa jenis bacaan yang menarik untuk dibaca?</p> <p>6. Apa topik menarik untuk dibaca?</p> <p>7. Kapan kamu berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca?</p> <p>8. Kecenderungan kamu mengerjakan latihan dan tugas membaca dipelajaran Bahasa Indonesia?</p>

3	Keterampilan membaca kritis siswa	9. Apa bahan bacaan yang menarik untuk dikritisi? 10. Apa yang diperhatikan saat membaca teks? 11. Bagaimana tanggapan kamu setelah membaca sebuah bacaan atau teks?
5	Model Pembelajaran Membaca kritis	12. Bagaimana tanggapan kamu terhadap model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis? 13. Apa pendapat kamu, apakah perlu ditambahkan teknik khusus membaca dalam langkah-langkah pembelajaran?

3) Angket kebutuhan model pembelajaran membaca kritis

Angket kebutuhan model pembelajaran membaca kritis digunakan untuk memperoleh kebutuhan model pembelajaran membaca kritis yang akan digunakan oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis. Berikut disajikan kisi-kisi angket kebutuhan model pembelajaran.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Analisis Kebutuhan kepada Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
Pembelajaran Membaca			
1	Saya menyukai pembelajaran membaca		
2	Saya senang jika mendapatkan tugas membaca		
3	Saya selalu menggunakan data/fakta/refrensi sumber saat membaca		
4	Saya merasa proses pembelajaran membaca selama ini sudah membuat saya mahir membaca		
5	Menurut saya pembelajaran membaca sulit dipahami		

6	Saya senang belajar hanya dengan menggunakan buku teks, modul, atau buku ajar yang memahami pembelajaran membaca		
7	Saya senang jika pembelajaran membaca menggunakan model atau teknik yang menyenangkan		
8	Saya pernah belajar dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media (audio, visual, audiovisual)		
9	Saya senang jika pembelajaran membaca teks disajikan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi		
10	Menurut saya belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang terdapat gambar dan animasi menarik bagi saya		

4) Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh kebutuhan dan profil bahan ajar dan pembelajaran membaca kritis siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama kota Bandung. Kegiatan wawancara yang dilakukan mengacu pada kisi-kisi wawancara berikut.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Guru

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA GURU

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Siswa	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca	Apakah siswa menyukai pembelajaran membaca?

Dian Puspita, 2020

MODEL LEARNING CYCLE BERBANTUAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Siswa	Pemahaman siswa	Apakah proses pembelajaran membaca selama ini telah membuat siswa mahir membaca?
3	Siswa	Membaca kritis	Apakah siswa mampu memahami bacaan secara tersirat dan tersurat?
4	Guru	Keefektifan dan variasi Model pembelajaran	Apakah pembelajaran membaca teks disajikan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi?
5	Guru	Pemanfaatan data/referensi sumber dalam kegiatan membaca	Apakah siswa menggunakan data/fakta/referensi/sumber saat membaca?
6	Guru	Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran	Apakah dalam pembelajaran membaca, guru telah memanfaatkan media pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA GURU
PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* BERBANTUAN
MULTIMEDIA PADA PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS

1. Apakah siswa menyukai pembelajaran membaca?
2. Apakah proses pembelajaran membaca selama ini telah membuat siswa mahir membaca?
3. Apakah siswa mampu memahami bacaan secara tersirat?
4. Apakah pembelajaran membaca teks disajikan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi?
5. Apakah siswa menggunakan data/fakta/refrensi/sumber saat membaca?
6. Apakah dalam pembelajaran membaca, guru telah memanfaatkan media pembelajaran?

5) Lembar penilaian ahli.

Penilaian ini menggunakan ukuran skala Likert. Skala Likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data (Basuki & Hariyanto, 2015, hlm. 199). Bentuk skala Likert yang dikembangkan berdasarkan tiga penilaian, yakni penilaian ahli materi membaca kritis, penilaian media pembelajaran, dan analisis evaluasi membaca kritis. beberapa penilaian tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

SURAT KETERANGAN VALIDASI DESAIN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya
2. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi dan pembelajaran mengenai model *Learning Cycle* berbantuan multimedia dalam pembelajaran membaca kritis
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan sebagai berikut.
 - 5= Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas
 - 4= Tepat/baik/jelas
 - 3= Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
 - 2= Kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
 - 1= Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
4. Mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

Validator Ahli

(.....)

Tabel 3. 4
Instrumen Validasi Judul

Judul	Butir Penilaian	Skor						
		1	2	3	4	5	Komentar	Saran
Model <i>Learning Cycle</i> Berbantuan Multimedia dalam Pembelajaran Membaca Kritis di Sekolah Menengah Pertama	<p>Model <i>Learning Cycle</i> adalah model pembelajaran induktif yang didasari dari metode ilmiah (<i>scientific learning</i>) peserta didik belajar secara aktif dan berpusat pada peserta didik.</p> <p>Model ini memiliki 7 langkah yaitu <i>Elicit, Engagement, Explore, Explanation, Elaboration, Evaluation, Extend</i>. Model ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran khususnya membaca kritis. Pada tahap <i>Explore</i> terdapat teknik membaca PQ4R yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis. Selain itu teknik, media juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan. Media</p>							

Dian Puspita, 2020

MODEL LEARNING CYCLE BERBANTUAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang digunakan adalah multimedia interaktif yaitu video motivasi membaca, power point interaktif berisi materi, dan aplikasi QR Code.									
Tanggapan										

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya
2. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu mengenai judul yang berhubungan dengan model *Learning Cycle* berbantuan multimedia dalam pembelajaran membaca kritis
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan sebagai berikut.
5= Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas
4= Tepat/baik/jelas
3= Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
2= Kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
1= Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
4. Mohon berikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

Validator Ahli

(.....)

Tabel 3. 5

Instrumen Validasi Desain Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor						
			1	2	3	4	5	Komentar	Saran
1	Rasionalisasi	<p>a. Kesesuaian model <i>Learning Cycle</i> dalam pembelajaran membaca kritis</p> <p>b. Kesesuaian teknik membaca PQ4R dalam pembelajaran membaca kritis</p> <p>c. Kesesuaian tahapan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> dengan teknik membaca PQ4R</p>							
2	Tujuan	<p>a. Pengembangan model <i>Learning Cycle</i> dengan teknik membaca PQ4R dapat membantu peserta didik aktif mengontruksi pengetahuan</p>							

		<p>sehingga terjadi perubahan konsep ilmiah, pembelajaran terpusat pada siswa, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Teknik membaca PQ4R membantu siswa melakukan aktifitas baca melalui tahapan membaca yang benar sehingga lebih mudah memahami materi dan mampu mengingat dalam jangka waktu lama</p> <p>c. Tujuan pembelajaran model <i>Learnig Cycle</i> dengan teknik membaca PQ4R sesuai dengan indikator membaca kritis</p>						
3	Prinsip dasar	a. Berdasarkan langkah dari						

		<p>model <i>Learning Cycle</i>, model sudah sesuai dengan prinsip konstruktivisme bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri lewat pembelajaran</p> <p>b. Berdasarkan langkah dari teknik membaca PQ4R, teknik PQ4R sudah sesuai dengan prinsip dasar elaborasi</p> <p>c. Model <i>Learning Cycle</i> dengan teknik membaca PQ4R sesuai dengan prinsip konstruktivisme dan elaborasi dan saling berkesesuaian</p>						
4	Sintak	<p>a. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Learning Cycle</i></p>						

		dengan teknik membaca PQ4R sudah sesuai dengan indikator membaca kritis						
5	Dampak Instruksional	<p>a. Penggunaan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> dapat membantu siswa berpikir kritis dan kreatif</p> <p>b. Penggunaan model <i>Learning Cycle</i> dapat membantu siswa mengkontruksi pengetahuan dan pengalaman serta terlibat aktif dalam mempelajari materi secara tepat baik individu maupun kelompok</p> <p>c. Penggunaan model <i>Learning</i></p>						
6	Materi	a. Teks yang disajikan sudah sesuai dengan						

		<p>tingkat pemahaman siswa di Sekolah Menengah Pertama</p> <p>b. Teks yang disajikan sesuai dengan tahap membaca kritis</p> <p>c. Teks yang disajikan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa</p> <p>d. Kesesuaian pemajanan materi membaca kritis dengan model <i>Learning Cycle</i></p>						
Tanggapan								

Validator Ahli

(.....)

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI EVALUASI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya
2. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli evaluasi mengenai model *Learning Cycle* berbantuan multimedia dalam pembelajaran membaca kritis
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan sebagai berikut.
 - 5= Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas
 - 4= Tepat/baik/jelas
 - 3= Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
 - 2= Kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
 - 1= Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
4. Mohon berikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

Validator

(.....)

Tabel 3. 6
Instrumen Validasi Evaluasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai					Komentar	Saran
			1	2	3	4	5		
1	Materi	a. Soal tes sesuai dengan indikator membaca kritis b. Materi pertanyaan sesuai dengan kompetensi yang diukur c. Soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan tingkatan membaca siswa di Sekolah Menengah Pertama d. Pilihan jawaban logis dan homogen							
2	Kontruksi	a. Perintah pengerjaan soal mudah dipahami b. Jumlah soal seimbang dan mencerminkan ketercapaian tujuan c. Soal dapat merangsang ide atau gagasan d. Soal dirumuskan dengan jelas, tegas,							

		<p>dan singkat</p> <p>e. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda</p> <p>f. Butir soal tidak tergantung pada jawaban sebelumnya</p>						
3	Bahasa	<p>a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar</p> <p>b. Tidak menggunakan bahasa yang ambigu</p> <p>c. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian</p> <p>d. Tidak menggunakan bahasa daerah setempat</p>						
	Tanggapan							

Dian Puspita, 2020

MODEL LEARNING CYCLE BERBANTUAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7
Kisi-kisi indikator membaca kritis

No	Pemahaman	Indikator
1	Mengidentifikasi tujuan penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan ide pokok bacaan 2. Siswa menentukan jenis teks 3. Siswa mengidentifikasi perbedaan teks 4. Siswa menentukan tujuan penulis yang bertujuan untuk menginformasikan
2	Menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat secara tersirat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menemukan unsur urutan teks secara tersirat 2. Siswa mampu menemukan perbandingan teks secara tersirat 3. Siswa mampu menentukan sebab akibat secara tersirat
3	Analisis argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan argumen yang dikemukakan penulis 2. Siswa menentukan simpulan yang dikemukakan penulis 3. Siswa menentukan alasan yang relevan dengan simpulan yang dikemukakan penulis 4. Siswa menentukan simpulan berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan penulis
4	Fakta dan opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan fakta yang disajikan penulis 2. Siswa menentukan opini yang disajikan penulis
5	Kekeliruan argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan alasan yang tidak sesuai dengan simpulan 2. Siswa menentukan jenis kekeliruan argumen berdasarkan generalisasi dari hal-hal kecil 3. Siswa menentukan jenis-jenis kekeliruan argumen berdasarkan hal turun temurun

Tabel 3. 8
Kisi-kisi soal membaca kritis

Aspek	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal	Persentase %
Mengidentifikasi tujuan penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan gagasan utama 2. Menentukan jenis teks 3. Mengidentifikasi perbedaan teks 	PG: 1,2,3,4 Esai: 1,2	6	20%
Menilai kredibilitas penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan kesesuaian argumen penulis berdasarkan latar belakang penulis 2. Siswa menentukan kredibilitas penulis berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan penulis 	PG: 9,10,11,12 Esai: 3,4	6	20%
Analisis argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan argumen yang dikemukakan penulis 2. Siswa menentukan simpulan yang dikemukakan penulis 3. Siswa menentukan alasan yang relevan dengan simpulan yang dikemukakan penulis 4. Siswa menentukan simpulan berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan penulis 	PG: 13,13,15,16 Esai:5,6	6	20%
Fakta dan opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan fakta yang disajikan penulis 2. Siswa menentukan opini yang disajikan penulis 	PG: 5,6,7,8 Esai:7,8	6	20%

Kekeliruan argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan alasan yang tidak sesuai dengan simpulan 2. Siswa menentukan jenis kekeliruan argumen berdasarkan generalisasi dari hal-hal kecil 3. Siswa menentukan jenis-jenis kekeliruan argumen berdasarkan hal turun temurun 	PG:17,18,19,20 Esai:9,10	6	20%
--------------------	--	-----------------------------	---	------------

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

- 1) Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya
- 2) Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media mengenai model *Learning Cycle* berbantuan multimedia dalam pembelajaran membaca kritis
- 3) Jawaban diberikan pada kolom skalapenilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 - 5= Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas
 - 4= Tepat/baik/jelas
 - 3= Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas
 - 2= Kurang tepat/kurang baik/kurang jelas
 - 1= Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas
- 4) Mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
- 5) Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

Ahli Media

(.....)

Tabel 3. 9
Instrumen Validasi Media

No	Butir Penilaian	Skor						Komentar	Saran
		1	2	3	4	5			
1	Kejelasan judul materi yang terdapat pada power point								
2	Keterbacaan susunan kalimat sehingga memudahkan siswa untuk belajar								
3	Kesesuaian menggunakan proporsi warna								
4	Kesesuaian pemilihan jenis huruf								
5	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf								
6	Kemudahan menggunakan aplikasi bagi siswa sekolah menengah pertama								
7	Kemudahan jaringan dalam mengakses aplikasi QR Code								
8	Kemudahan mengakses menu produk								
9	Kemudahan berinteraksi dengan produk								
10	Kesesuaian komponen aplikasi dengan sistematika (materi, informasi pendukung, soal evaluasi)								
Tanggapan									

6) Respon angket siswa.

ANGKET SISWA
PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN METODE
MEMBACA PQ4R BERBANTUAN MULTIMEDIA PADA
PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS

Petunjuk:

- a. Pilihlah jawaban secara jujur dan apa adanya, karena jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai
- b. Petunjuk pengisian

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu:

1= sangat tidak setuju, 2=kurang setuju, 3=cukup, 4=setuju, 5=sangat setuju

Tabel 3. 10

Angket tertutup siswa

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Pembelajaran membaca kritis menggunakan model <i>Learning Cycle</i> berbantuan multimedia efektif diterapkan untuk siswa SMP					
2	Saya senang jika model <i>Learning Cycle</i> dengan berbantuan multimedia diterapkan di sekolah					
3	Pembelajaran membaca kritis menggunakan model <i>learning Cycle</i> berbantuan multimedia membuat saya menjadi lebih mudah memahami materi					
4	Model <i>learning Cycle</i> dengan metode membaca PQ4R berbantuan multimedia menyenangkan dan membuat siswa aktif					
5	Saya akan mengalami hambatan saat menjalani pembelajaran membaca kritis					

	menggunakan Model <i>learning Cycle</i> dengan metode membaca PQ4R berbantuan multimedia					
6	Model <i>learning Cycle</i> dengan metode membaca PQ4R berbantuan multimedia memberi saya motivasi dalam pembelajaran membaca kritis					
7	Materi pelajaran dalam pembelajaran membaca kritis tercapai menggunakan model <i>learning Cycle</i> dengan metode membaca PQ4R berbantuan multimedia					
8	Kemampuan menggunakan media teknologi menjadi meningkat setelah diterapkan model <i>learning Cycle</i> dengan metode membaca PQ4R berbantuan multimedia					
9	Menurut saya, kemampuan membaca kritis akan meningkat setelah diterapkan metode membaca PQ4R					
10	Penggunaan model <i>Learning Cycle</i> berbantuan multimedia membuat saya lebih bersemangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran					

**ANGKET TERBUKA SISWA
PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN METODE
MEMBACA PQ4R BERBANTUAN MULTIMEDIA PADA
PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS**

Petunjuk:

- a. Kuisioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, pilihlah jawaban secara jujur dan apa adanya, karena jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai
- b. Pilihlah jawaban yang menurut kalian paling benar, dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a,b,c,d yang terdapat pada pertanyaan di bawah ini
- c. Jika ada jawaban lain, isilah di dalam titik-titik yang sudah disediakan

1. Bagaimanakah pembelajaran yang kalian harapkan di kelas? (Boleh isi lebih dari 1)
 - a. Guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif di kelas.
 - b. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.
 - c. Guru menjelaskan, siswa mendengarkan.
 - d.

2. Apa yang kalian ketahui tentang membaca kritis?
 - a. Kegiatan membaca teks secara tersurat Tertulis)
 - b. Kegiatan membaca teks untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya (tersurat)
 - c. Kegiatan membaca cepat
 - d.

3. Apakah kalian pernah mendengar model pembelajaran *Learning Cycle* dengan teknik membaca PQ4R?
 - a. Tidak pernah, tapi saya ingin tahu
 - b. Pernah
 - c.

4. Apa yang kalian ketahui tentang model pembelajaran *Learning Cycle* dengan teknik membaca PQ4R?
 - a. Model pembelajaran membaca yang terpusat pada siswa dan mampu mengingat teks dalam jangka waktu lama
 - b. Model pembelajaran membaca dengan teknik berpasangan
 - c. Model pembelajaran membaca secara individual, dengan guru sebagai pusat pembelajaran
 - d.

5. Menurut kalian, manakah urutan langkah yang paling tepat dengan teknik membaca PQ4R?
 - a. *Preview* (membaca selintas), *Question* (bertanya dalam hati), *Read* (membaca secara aktif), *Reflect* (memecahkan masalah), *Recite* (Tanya jawab), *Review* (membaca kembali)
 - b. *Question* (Bertanya dalam hati), *Preview* (membaca), *Read* (membaca secara aktif), *Reflect* (memecahkan masalah), *Recite* (Tanya jawab), *Review* (membaca kembali)
 - c.

6. Jika model *Learning Cycle* dengan teknik membaca PQ4R dapat membuat siswa aktif di kelas, apakah menurut kalian model pembelajaran ini cocok digunakan dalam kegiatan membaca kritis?
 - a. Cocok
 - b. Kurang cocok
 - c.

7. Menurut kalian media apa yang menarik digunakan dalam pembelajaran membaca kritis?(boleh pilih lebih dari 1)
 - a. Video motivasi belajar
 - b. Power point yang gambarnya menarik
 - c. Menggunakan aplikasi teknologi
 - d.

8. Pernahkah kalian memanfaatkan aplikasi QR Code sebagai media pembelajaran. Jika pernah untuk apa?
 - a. Tidak pernah, tapi sepertinya menarik
 - b. Saya gunakan untuk membaca online
 - c. Guru pernah mengajar dengan menggunakan aplikasi tersebut
 - d.

9. Menurut kalian, cocokkah model pembelajaran *Learning Cycle* dengan teknik membaca PQ4R dikombinasikan dengan media QR Code dalam pembelajaran membaca kritis?
 - a. Cocok
 - b. Tidak cocok
 - c.

10. Apakah model pembelajaran *Learning Cycle* dengan teknik membaca PQ4R berbantuan multimedia (QR Code, Motivasi membaca, PPT) dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa?
 - a. Sangat setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c.

7) Respon Angket Guru

ANGKET GURU
PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN METODE
MEMBACA PQ4R BERBANTUAN MULTIMEDIA PADA
PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS

Petunjuk:

c. Pilihlah jawaban secara jujur dan apa adanya, karena jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai

d. Petunjuk pengisian

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu:
 1= sangat tidak setuju, 2=kurang setuju, 3=cukup, 4=setuju, 5=sangat setuju

Tabel 3. 11
 Angket respon guru

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Pembelajaran membaca kritis menggunakan model <i>Learning Cycle</i> berbantuan multimedia efektif diterapkan untuk siswa SMP					
2	Saya senang jika model <i>Learning Cycle</i> dengan berbantuan multimedia diterapkan guru di sekolah					
3	Pembelajaran membaca kritis menggunakan model <i>learning Cycle</i> berbantuan multimedia membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi					
4	Model <i>learning Cycle</i> dengan metode membaca PQ4R berbantuan multimedia menyenangkan dan membuat siswa aktif					
5	Siswa akan mengalami hambatan saat menjalani pembelajaran membaca kritis menggunakan Model <i>learning Cycle</i> dengan metode membaca PQ4R berbantuan multimedia					

6	Model <i>learning Cycle</i> dengan metode membaca PQ4R berbantuan multimedia akan memotivasi siswa dalam pembelajaran membaca kritis					
7	Materi pelajaran dalam pembelajaran membaca kritis akan tercapai menggunakan model <i>learning Cycle</i> dengan metode membaca PQ4R berbantuan multimedia					
8	Kemampuan menggunakan media teknologi baik siswa ataupun guru menjadi meningkat setelah diterapkan model <i>learning Cycle</i> dengan metode membaca PQ4R berbantuan multimedia					
9	Kemampuan membaca kritis akan meningkat setelah diterapkan metode membaca PQ4R					
10	Model <i>Learning Cycle</i> , Teknik PQ4R, Multimedia merupakan desain pengembangan yang cocok satu sama lain, dan saya setuju untuk dikembangkan					

Langkah kerja Multimedia

(Video motivasi membaca, Power Point Materi, media QR Code)

1. Video Motivasi Membaca

Video motivasi membaca ditayangkan ketika tahap apersepsi di menit ke 10 setelah membaca doa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan tanya jawab berkaitan dengan materi. Video ini berdurasi 5 menit

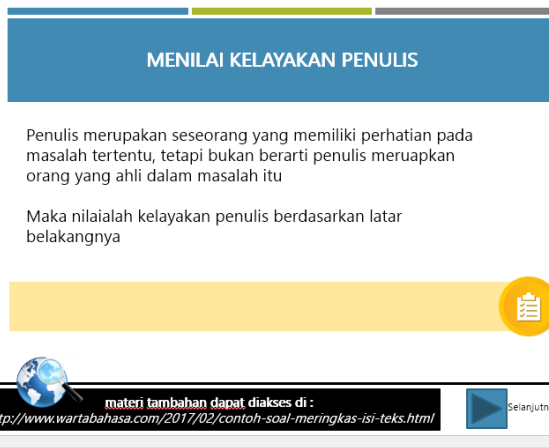
3.2 Gambar Video Motivasi Membaca



2. Power Point

Power point berisi materi tentang membaca kritis yang dirancang secara menarik agar siswa tertarik untuk membaca materi yang dilengkapi dengan grafis dan gambar

3.3 Gambar Salindia Materi



3. QR Code

- Penggunaan aplikasi QR Code dilakukan ketika kegiatan inti, yaitu di tahap Eksplorasi
- Setiap kelompok memiliki gawai minimal 2 dan sudah mendownload aplikasi “QR Code” yang sudah ditugaskan guru di pelajaran sebelumnya
- Siswa membentuk kelompok kecil sesuai dengan instruksi guru
- Barcode berisi potongan teks yang disusun dan menjadi satu kesatuan teks

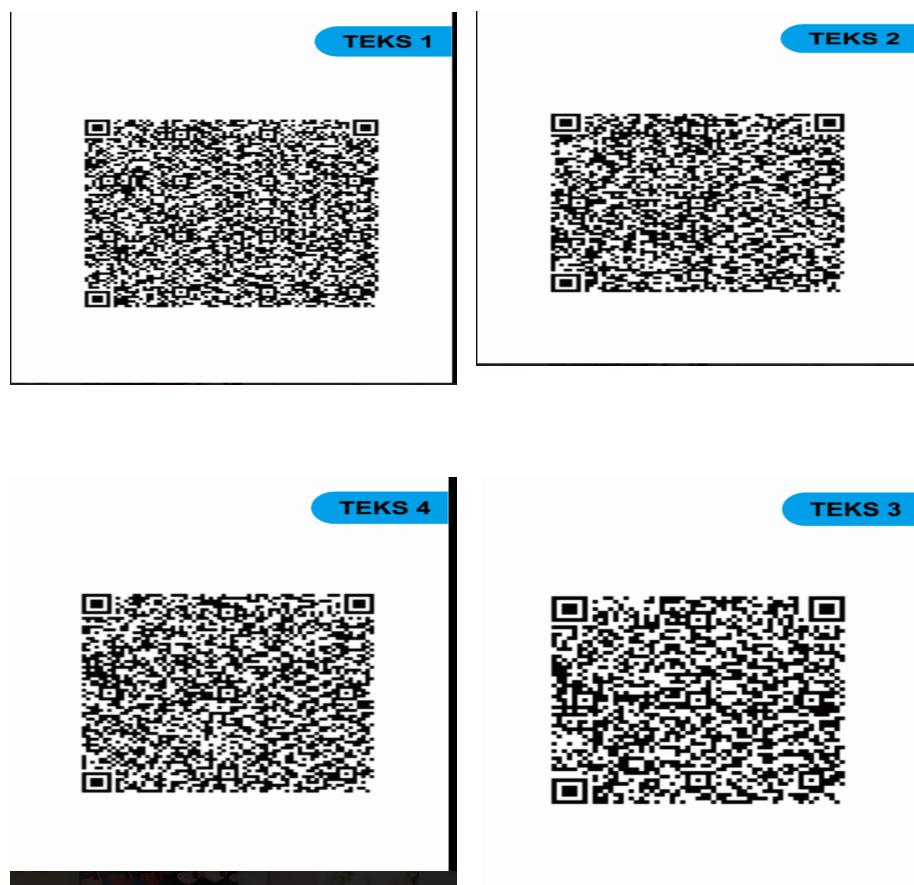
Dian Puspita, 2020

MODEL LEARNING CYCLE BERBANTUAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berisi teks membaca kritis

3.4 Gambar *QR Code*



- e. Siswa memidai code code yang tersebar dan ditempel di kelas menggunakan gawai dan menyusun teks menjadi satu kesatuan yang utuh
- f. Jika suda selesai siswa mengerjakan tugas dengan memidai kembali barcode yang berisi soal-soal berkaitan dengan teks membaca kritis
- g. Siswa menjawab soal

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini menggunakan teknik triangulasi karena data yang diperoleh menggunakan instrumen–insturmen kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data pendahuluan untuk model hipotetik model pembelajaran dan data kelayakan model. Data-data tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Data hasil identifikasi kebutuhan-kebutuhan pengembangan model yang berupa kuesioner dan wawancara.
- b) Data hasil pengujian yang berupa hasil penilaian dan pendapat dari ahli media, ahli desain pembelajaran, ahli evaluasi, dan ahli materi membaca kritis.
- c) Data hasil pengujian yang melibatkan pakar dan praktisi tentang media pembelajaran.
- d) Data hasil uji coba kelompok kecil berupa angket respon yang melibatkan kelompok siswa dan guru.

Data berupa penilaian dari beberapa ahli dan praktisi dikumpulkan. Hasil pengumpulan penilaian tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan: Σ = jumlah
n = jumlah seluruh item angket

Dari rumus tersebut, hasilnya kemudian menggunakan rumus persentase agar dapat diinterpretasi dan diperoleh tingkat pencapaian kelayakan pengembangan model pembelajaran. Rumus persentase dari keseluruhan penilai adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = (F:N) \times 100\%$$

Keterangan: F = jumlah persentase keseluruhan subjek
N = banyak subjek.

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa ahli, skor hasil validasi dimaknai dengan mengacu pada tabel berikut.

Tabel 3.12 Konversi penilaian ahli dan penilaian tanggapan siswa

No	Rentang Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	100	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
2.	75-99	Baik	Direvisi
3.	65-74	Cukup	Direvisi
4.	55-64	Kurang	Direvisi
5.	10-54	Sangat Kurang	Direvisi